

Students perceptions on the use of social media content in language learning

Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan konten sosial media dalam pembelajaran bahasa

Amriani Hambali^{1*}, Sabaruddin¹, Faisal Ja'far¹, Asmawati¹

¹Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep*Correspondence author :

amrianihm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan konten media sosial sebagai materi dalam pengajaran bahasa Inggris. Peserta merupakan mahasiswa tahun pertama Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, terdiri dari 57 peserta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data disajikan dalam persentase frekuensi dari variabel penelitian. Ada empat variabel indikator dalam penelitian ini: 1) Tujuan pembelajaran, 2) kompetensi dosen, 3) Kebutuhan peserta didik, 4) isi/format materi. Instrumen penelitian adalah angket tertutup dalam pilihan skala Likert yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian materi yang diambil dari konten platform media sosial tergolong baik dengan tingkat pencapaian responden sebesar 83,18. Variabel kedua adalah kompetensi dosen yang juga tergolong baik, Tingkat pencapaian responden adalah 80,96. Kebutuhan peserta didik, walaupun sedikit lebih rendah dari variabel lainnya yaitu sebesar 73,26, masih tergolong baik. Variabel terakhir juga baik, persepsi mahasiswa terhadap format dan isi materi yang diambil dari social media platform, rerata skor 3,22 dan total ketercapaian responden 80,64

Kata Kunci: Pengajaran Bahasa, Konten Sosial Media, Materi Pengajaran

ABSTRACT

The study aimed to know the student's perception towards the use of social media content as the material in teaching English language. The participants were the first-year students of Pangkep State Polytechnic of Agriculture, consist of 57 participants. The research used a descriptive quantitative approach. The data presented in a percentage of frequency of the variable of the research. There were four variable indicators in the research: 1) The objective of the lesson, 2) lecturer competencies, 3) Learner need, 4) the material content /format. The instrument of the research was the close-ended questionnaire in Likert scale option namely Strongly Agree (SDA), Agree (A), Disagree (DA) and Strongly Disagree (SDA). The result of the research revealed that the student's perception in terms of the appropriateness of the material taken from social media platform' content considered good as the level of achievement of

respondents was 83.18. The second variable was the lecturer competency that also considered good, the level of achievement of respondents was 80.96. The learner need was considered good was slightly lower than the other variable, it was 73.26, still it is considered good. The last variable was also good, students' perception towards the material format or content that taken from social media platform, the mean score was 3.22 and the total respondent of achievement was 80.64.

Keywords: Language Teaching, Social Media Content, Teaching Material

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, popularitas banyak platform media sosial telah meningkat dari hari ke hari. Platform jejaring sosial telah menjadi alat utama dalam melakukan banyak tugas yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan tidak terkecuali pembelajaran bahasa. Berkat teknologi dunia, yang menjembatangi antara bahasa dan budaya dalam hal komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi menjadi lebih penting melalui platform media sosial dan pembelajaran bahasa menjadi lebih sederhana dan dapat dicapai. Selain itu, platform media sosial telah dan masih digunakan secara positif di seluruh dunia untuk meningkatkan pembelajaran bahasa dan mengembangkan penguasaan bahasa asing bagi banyak pelajar. Studi komunikasi telah mengajukan beberapa definisi untuk media sosial dan platformnya. Misalnya, Kaplan dan Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai komunitas aplikasi berbasis Internet yang memungkinkan konten yang dibuat pengguna untuk diproduksi dan dibagikan. Platform media sosial memiliki beberapa jenis aplikasi seperti blog, Twitter, YouTube, Google Docs, dan situs jejaring sosial seperti Facebook, Pinterest dan WhatsApp, dan distributor konten seperti Tiktok, pinterest, Youtube dll.

Platform media sosial menyediakan ruang bagi penggunanya untuk berbagi banyak hal seperti ide, bakat, pengetahuan, hiburan dll. Ini menciptakan jutaan konten yang jika dipilih, itu bisa menjadi sumber yang sangat bagus sebagai bahan pengajaran dan kegiatan kelas. Wabah COVID-19 telah mengubah metode pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran online dalam skala global. Pergeseran pengajaran dari tatap muka ke pengajaran daring telah memunculkan dorongan bagi guru dan peserta didik untuk menciptakan cara dalam belajar mengajar bahasa Inggris yang dapat mereka adopsi di kelas daring dan luring, sehingga konten pembelajaran dari media

sosial menjadi mudah dan cepat diambil dan diseleksi sebagai media belajar mengajar yang diaplikasikan didalam kelas. Media sosial adalah bagian tak terpisahkan dari teknologi yang memungkinkan pelajar dan peneliti memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan saat mereka belajar. Mukhtar, S. Z., Nur, R., Nur, R., & Latifa, A. (2019) menemukan dalam penelitiannya bahwa penggunaan media sosial lebih mudah bagi pembelajar dibandingkan dengan buku, atau bahan teks lainnya saat mengakses perpustakaan dan buku-buku yang berkaitan dengan penguasaan bahasa asing. Bahkan, dapat menggunakan sumber media sosial seperti Facebook, twitter, blog dan banyak alat media sosial lainnya untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar bahasa Inggris tidak hanya dalam bentuk teks tetapi mereka dapat melihat gambar dan video melalui media online. Platform media sosial juga memberikan kemudahan akses proses pembelajaran bahasa tanpa batasan waktu dan tempat serta dapat meningkatkan empat keterampilan berbahasa (membaca, menulis, mendengar dan berbicara) dan keterampilan pengucapan dalam bahasa target (Tuncer, H. & zkan, Y, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan konten berupa video dan gambar yang diambil dari beberapa platform media sosial. Persepsi tersebut didasarkan pada beberapa kriteria teori dalam memilih bahan ajar, yaitu tujuan pembelajaran mata kuliah atau hasil pengajaran, kebutuhan peserta didik, kompetensi dosen (teknik pelaksanaan) dan isi/format materi yang dipilih.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; bagaimana persepsi mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep terhadap pembelajaran bahasa Inggris menggunakan konten social media?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang mengikuti mata kuliah bahasa Inggris Umum (General English). Materi yang diambil dari konten media sosial disajikan dalam 5 kali pertemuan. Topik konten adalah

tentang modul/topik mata kuliah yang dipilih yaitu, pengenalan diri (Self Introduction dan daily Activities). Dalam mengajarkan modul tersebut, ada beberapa keterampilan khusus yang diharapkan mahasiswa dapat pahami dan lakukan seperti struktur (Grammar), kosa kata (Vocabulary), berbicara (Speaking) dan pengucapan (Pronunciation). Jumlah partisipan penelitian ini adalah 57 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket versi online yang terdiri dari 20 pertanyaan tertutup. Pertanyaan disajikan menggunakan formulir google (Google Form) dan dibagikan kepada responden melalui tautan. Pertanyaan angket tertutup disajikan dalam 5 skala likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Pasti, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju

Tabel 1. Skor dan Skala Likert Scale yang digunakan.

Scale	Score
Strongly Agree (SA)	4
Agree (A)	3
Disagree (DA)	2
Strongly Disagree (SDA)	1

Ada empat indikator variabel dalam penelitian ini, yaitu; tujuan pembelajaran, kompetensi dosen, kebutuhan peserta didik, dan isi/format materi. Data dianalisis dalam program SPSS untuk frekuensi, mean dan TCR (Total Responden Berprestasi) untuk setiap variable indikator.

Adapun kriteria pencapaian responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria pencapaian responden yang digunakan.

Kriteria	Indeks TCR
Amat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup Baik	70-75
Kurang Baik	55-69
Sangat Kurang Baik	1-54

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel pertama persepsi mahasiswa tentang penggunaan konten bahasa Inggris dari media sosial adalah kesesuaian antara materi ajar dari konten media sosial dengan tujuan atau tujuan khusus modul. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis datanya.

Tabel 3. Hasil frekuensi persentase dan TCR indikator persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi dari konten media sosial.

Item No	SA		A		DA		SDA		N	Score	Mean	TCR
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%				
1	19	33,3	38	66,7%	0	0	0	0,00%	57	190	3,33	83,33%
19	17	29,80%	39	68,4%	1	1,80%	0	0,00%	57	187	3,28	82,02%
20	22	38,60%	34	59,6%	1	1,80%	0	0,00%	57	192	3,37	84,21%
Average												
1	19,33	11,328	37	0,649	0,66	0,012	0	0	57	189,66	3,33	83,18

Berdasarkan tabel di atas, variabel kesesuaian tujuan pembelajaran (learning outcome/ objective) dengan materi diperoleh skor rata-rata 3,33. Tingkat ketercapaian responden sebesar 83,18 dalam kriteria baik. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh bahwa pada pilihan jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju paling sedikit dipilih oleh responden. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi mahasiswa terhadap materi yang dipilih yang diambil dari platform media sosial dikategorikan sesuai dengan hasil belajar pelajaran.

Indikator persepsi selanjutnya adalah kebutuhan mahasiswa (learner need). Table dibawah menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian antara bahan ajar dari media sosial dengan kebutuhan mahasiswa, hasilnya dapat ditemukan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil frekuensi persentase dan TCR indikator persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian kebutuhan mahasiswa dengan materi dari konten media sosial.

No. Item	SA		A		DA		SDA		N	Skor	Mean	TCR
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%				
8	8	14,0%	38	66,70%	11	19,30%	0	0,00%	57	168	2,95	73,68%
13	15	26,3%	28	49,10%	7	12,30%	7	12,30%	57	165	2,89	72,37%
14	20	35,1%	23	40,40%	10	17,50%	4	7,00%	57	173	3,04	75,88%
17	8	14,00%	32	56,10%	17	29,80%	0	0,00%	57	162	2,84	71,05%
Average 2	12,75	0,22	30,25	0,53	11,25	0,19	2,75	0,05	57	167	2,93	73,26

Persepsi kebutuhan mahasiswa terhadap materi yang diambil dari media sosial memperoleh hasil pencapaian responden cukup baik dengan total respon 73,26. Item-item dari variabel ini adalah tentang perasaan mahasiswa (senang atau tidak senang), termotivasi atau tidak termotivasi dalam proses pembelajaran terhadap keterlibatan materi yang diambil dari konten media sosial.

Indikator ketiga adalah persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen (teacher competency) dalam mengadaptasi materi yang diambil dari sosial media ke dalam kelas. Kompetensi dosen yang dimaksud dalam penelitian ini tentang cara guru berinteraksi dengan mahasiswa, memberikan instruksi berdasarkan materi, memberikan kekayaan pemahaman dari materi sumber serta mengoperasikan atau menggunakan platform media sosial.

Tabel 5. Hasil frekuensi persentase dan TCR indikator persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian kompetensi dosen (Teacher Competency) dari konten media sosial.

No. Item	SA		A		DA		SDA		N	Skor	Mean	TCR
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%				
2	23	40,4%	33	57,9	1	1,80%	0	0,00%	57	193	3,39	84,65%
4	23	40,4%	33	57,90%	1	1,80%	0	0,00%	57	193	3,39	84,65%
5	28	49,1%	27	47,40%	2	3,50%	0	0,00%	57	197	3,46	86,40%
6	14	24,6%	33	57,90%	10	17,50%	0	0,00%	57	175	3,07	76,75%
7	9	15,8%	33	57,90%	15	26,30%	0	0,00%	57	165	2,89	72,37%
Average 3	19,4	0,34	31,8	12,02	5,8	0,10	0	0	57	184,6	3,24	80,96

Pertanyaan dalam kompetensi dosen meliputi cara pengajar berinteraksi dengan mahasiswa melalui materi yang diberikan, memberikan instruksi yang jelas sesuai materi

atau aktifitas yang dilakukan dalam kelas dan kemampuan pengajar mengoperasikan atau menggunakan platform media sosial. Hasil pengumpulan data ditunjukkan di bawah ini. Persepsi mahasiswa berdasarkan pencapaian respondennya yaitu baik dengan nilai TCR 80.96 serta nilai mean 3,24.

Variabel terakhir dari persepsi mahasiswa terhadap penggunaan konten media sosial dalam pembelajaran bahasa adalah kesesuaian dari segi format/isi materi. Item pertanyaan dalam variabel ini meliputi pernyataan tentang preferensi mahasiswa terhadap format materi seperti gambar atau video yang di ambil dari beberapa platform media sosial seperti Tiktok dan Youtube, preferensi mahasiswa dalam memilih konten belajar dari sumber media dibandingkan sumber luring seperti buku teks di perpustakaan, keleluasaan mahasiswa dalam mengakses media sosial untuk konten pembelajaran bahasa, hasil data yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 6. Hasil frekuensi persentase dan TCR indikator persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian format materi (Material format) dengan materi dari konten media sosial

No. Item	SA		A		DA		SDA		N	Skor	Mean	TCR
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%				
3	14	24,6%	41	71,90%	2	3,50%	0	0,00%	57	183	3,21	80,26%
9	23	40,4%	33	57,90%	1	1,80%	0	0,00%	57	193	3,39	84,65%
10	41	71,9%	14	24,60%	2	3,50%	0	0,00%	57	210	3,68	92,11%
11	12	21,1%	35	61,4%	10	17,50%	0	0,00%	57	173	3,04	75,88%
15	9	15,8%	42	73,7%	6	10,50%	0	0,00%	57	174	3,05	76,32%
16	8	14,0%	39	68,4%	9	15,80%	1	1,80%	57	168	2,95	73,68%
18	21	36,8%	30	52,6%	6	10,50%	0	0,00%	57	186	3,26	81,58%
Average 4	18,28	0,32	33,43	0,58	5,14	0,090	0,14	0,002	57	183,85	3,22	80,64

Berdasarkan tabel di atas, persepsi mahasiswa terhadap indikator format materi dan konten dikategorikan baik. Rerata skor 3,22 dan jumlah capaian responden adalah 80,64. Meskipun item no 11 memiliki respon tidak setuju tertinggi, item tentang suka atau tidak suka mahasiswa tentang video terkait modul yang diajarkan yang ditampilkan di kelas, walaupun item ini masih memiliki respon setuju dan sangat setuju yang lebih signifikan.

SIMPULAN

Dari analisis dan data yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik dalam menggunakan konten media sosial

sebagai bahan pembelajaran bahasa dalam beberapa kondisi tertentu. Dukungan konten media sosial di kelas harus sesuai dengan topik pelajaran. Hal ini juga tercermin dalam kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Baik kegiatan maupun materi mendukung dan bertujuan untuk mencapai hasil belajar.

Dosen dan peserta didik memegang peranan penting dalam menentukan materi pembelajaran bahasa. Dari data tersebut dapat menjadi bukti bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik dalam menggunakan format video atau gambar sebagai bahan pembelajarannya karena menurut mereka menarik dan tidak bertele-tele seperti buku teks serta tidak membosankan. Disamping itu, kompetensi dosen dalam mengoperasikan platform media sosial, menambahkan informasi elaboratif mengenai topik modul dan memberikan instruksi yang jelas juga sangat menentukan materi yang diambil dari sosial media menjadi tepat untuk digunakan dalam kelas pembelajaran bahasa. Namun, sistem tim teaching dalam satu mata kuliah tidak menjadikan penggunaan konten sosial media menjadi pilihan yang seragam bagi semua pengajar bahasa dalam kelas tersebut.

Dalam hal mengakses materi dari konten sosial media, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mengakses materi secara online maupun paperless karena sudah terbiasa menggunakan gadget, handphone atau android. Terakhir, hasil data mengungkapkan bahwa mahasiswa terpicu dan senang untuk mengakses pembelajaran bahasa Inggris di platform media sosial, mencari jawaban tugas mereka di konten media sosial di luar kelas karena mereka terinspirasi dari penggunaan konten pembelajaran bahasa dari platform media sosial di dalam kelas, ini sejalan dengan teori Tomlinson bahwa materi harus bisa membantu pelajar belajar dengan situasi yang sama dimana mereka akan menggunakan bahasa tersebut (2011).

UCAPAN TERIMA KASIH

Para peneliti dalam tim penelitian ini sangat berterimakasih kepada institusi PPNP yang telah mendanai pelaksanaan penelitian ini secara menyeluruh. Penelitian ini didanai oleh dana anggaran PNPB (Penerimaan Negara Bukan Pajak) Politeknik Pertanian Negeri Pangkep (PPNP), tahun anggaran 2022. Tim peneliti juga menghaturkan banyak rasa syukur dan rasa terimakasih atas dukungan dan bantuan

semua pihak diantaranya mahasiswa, sesama peneliti, dosen bahasa Inggris, terkhusus ketua dan jajaran staf PPPM Politeknik Pertanian Negeri Pangkep atas support dan kerja dalam memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Mahdi R. Aben. 2021. Integration of Media Technology in English Language Teaching (ELT). TESOL Journal. Volume 16 Issue 4.3 2021 ISSN 2094-3938
- G. Dettori¹ and S. Torsani, 2013. Enriching formal language learning with an informal social component, Educational Technology & Society. vol. 16, no. 1, pp. 93-103
- Mukhtar, S. Z., Nur, R., Nur, R., & Latifa, A. (2019, June 15). Using Social Media in English Teaching and Learning Process. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bnfp>
- Tuncer, H. & Özkan, Y. (2017). Sosyal medyanın yabancı dil öğretimindeki yeri (The role of social media in foreign language teaching). In H. Yılmaz; E. Yücel; S. D. Ügüten & F. Şanal (Eds.), Farklı yönleriyle yabancı dil öğretimi (Foreign language teaching with various perspectives) (pp. 145-165). Konya, Turkey: Çizgi Yayınevi.
- Tomlinson. 2011. Materials Development in Language Teaching. Cambridge: Cambridge University Press. A book of chapters proposing and reporting innovations in materials development.
- Watson Karin. 2011. Learning to teach Online; Consideration For choosing Technology.